

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat dalam pembangunan (Laksono, 2019). Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang menekankan kepada kemandirian dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Theresia, 2014).

Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemuliaan dan harga diri masyarakat secara mandiri. Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan pada masyarakat yang kurang mampu sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011). Dengan demikian, pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau

kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Hal tersebut juga didukung dengan ulasan yang menyatakan pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut (Anwas, 2013).

Saat ini pemerintah telah menggerakkan program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa melalui pemanfaatan anggaran dana desa. Salah satunya melalui program ketahanan pangan. Hal ini merujuk pada Permendes No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022, Pasal 5 bahwa Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui (a) pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa, (b) program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa, dan (c) mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan Desa. Pasal 6 ayat 2 bahwa penggunaan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa diprioritaskan untuk pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yaitu huruf (c) penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani untuk mewujudkan Desa tanpa kelaparan (Permendes No 7 Tahun 2021).

Salah satu Program ketahanan pangan dengan memanfaatkan dana desa dilaksanakan di *Gampong Jawa Lama Kota Lhokseumawe*. Pemerintah *Gampong* telah membuat program pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan hewani dengan membudidayakan ikan lele yang ditujukan pada masyarakat miskin di *Gampong* tersebut yang tidak tersentuh bantuan sosial. Program pemberdayaan ini termasuk salah satu program prioritas di *Gampong Jawa Lama* yang dilaksanakan pada tahun 2022 (Wawancara awal dengan

Geuchik *Gampong* Jawa Lama, 10 Maret 2024)

Budidaya ikan lele di *Gampong* Jawa Lama baru sekali di produksi dan dan sekali memperoleh hasil panen. Pengelolaan ikan lele di kelola oleh satu kelompok yaitu Kelompok Cemara Hijau. Budidaya ikan lele dengan menyediakan kolam berjumlah enam kolam yang luas setiap kolam dengan diameter 2 meter dan volume 2.50 meter (Wawancara awal dengan Keuchik *Gampong* Jawa Lama, 10 Maret 2024)

Program ketahanan pangan hewani bertujuan meningkatkan ketersediaan pangan baik melalui hasil produksi masyarakat, meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat dan meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal (Kepmendes No 82 Tahun 2022).

Program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele merupakan salah satu program prioritas nasional dengan penggunaan dana desa untuk melaksanakan program tersebut untuk mewujudkan Desa tanpa kelaparan. Oleh sebab itu untuk melaksanakan program ini telah dibentuk kelompok yang di beri nama yaitu kelompok Cemara Hijau. Anggota kelompok ini berjumlah 11 orang terdiri dari 1 orang ketua dan 10 orang anggota kelompok (Wawancara awal dengan Sekretaris *Gampong* Jawa Lama, 15 Maret 2024)

Program ketahanan pangan di *Gampong* Jawa Lama yaitu budidaya ikan lele sistem bioflok merupakan program yang diusulkan oleh Keuchik dikarenakan program ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan, mengingat daerah tersebut berada dipinggiran pantai, dan masyarakat juga sebagian besar sebagai nelayan

sehingga sangat mendukung budidaya ikan lele. Masyarakat lainnya menyetujui program tersebut sehingga programnya dapat terlaksana. Pelaksanaan program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele dengan menggunakan anggaran dana desa yang berjumlah Rp 46.000.000 (Wawancara awal dengan Keuchik *Gampong Jawa Lama* (Wawancara awal dengan Keuchik *Gampong Jawa Lama*, 15 Maret 2024)

Anggaran tersebut disusun oleh Keuchik yang didasari pada berbagai kebutuhan dalam budidaya ikan lele sistem bioflok seperti menyediakan dan pembersihan lokasi, pembangunan kolam, peralatan pendukung, listrik, bibit ikan lele dan pakan. Bibit ikan lele yang disediakan berjumlah 6000 ekor dimana setiap kolamnya ditabur 1000 ekor ikan lele. Semua kebutuhan untuk budidaya ikan lele di pesan oleh Keuchik, bahkan pembuatan bioflok juga dilakukan oleh pihak luar yang ahli dibidang tersebut. Budidaya ikan lele ini direncanakan dapat dipanenkan selama 3 bulan kedepan (Wawancara awal dengan Ketua Kelompok Cemara Hijau, 18 Maret 2024).

Adanya anggaran dan fasilitas yang memadai, dan kelompok pelaksana seharusnya program ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Tetapi pelaksanaan program ini mengalami kegagalan dimana ikan lele tidak berhasil dipanenkan semuanya. Kondisi ini berdampak pada kerugian anggaran dana desa yang terbuang sia-sia sebab program tidak berhasil dijalankan, juga anggota kelompok tersebut tidak merasakan manfaat pada program tersebut setelah mengalami kegagalan dalam memelihara ikan lele. Penyebab kegagalan ini dikarenakan banyak ikan yang mati saat dilakukan penaburan benih ikan lele ke kolam (Wawancara awal dengan anggota kelompok Cemara Hijau, 20 Maret

2024). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi program pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong Jawa Lama*?
2. Mengapa pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong Jawa Lama* tidak berkelanjutan?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong Jawa Lama*. Penelitian ini juga ingin mengevaluasi penyebab program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele tidak berkelanjutan di *Gampong Jawa Lama*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong Jawa Lama*.

2. Menjelaskan penyebab pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan di *Gampong* Jawa Lama tidak berkelanjutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya evaluasi program pemberdayaan masyarakat di *Gampong* Jawa Lama dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada para pembaca, tentang proses dan penyebab pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele yang tidak berkelanjutan di *Gampong* Jawa Lama Kota Lhokseumawe.